

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Pada penyajian data yang penulis kemukakan mengenai keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, selanjutnya mengenai data-data yang penulis peroleh selama penelitian berlangsung.

Penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat secara langsung mengenai penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner*. Adapun penelitian ini dilakukan dari tanggal 31 Januari-01 April 2022. Data ini disajikan dengan bentuk deskriptif, penyajian data disusun sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat penulis, agar memudahkan penyajian dan menganalisis data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan maka hasilnya yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Metode Eja Pada Keterampilan Membaca Siswa *Slow Learner* Kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2022 sampai 01 April 2022, ditemukan penggunaan metode eja dalam keterampilan membaca siswa *slow learner* kelas 3. Observasi ini mengamati seorang guru pendamping khusus dan salah satu siswa *slow learner* kelas 3.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Februari 2022 dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping siswa yang bernama M. Syahril kelas 3,

sekaligus beliau yang membantu mengajarkan dalam membaca. Adapun langkah yang dilakukan guru terlebih dahulu dalam mengajarkan siswa *slow learner* membaca adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Dalam sebuah pembelajaran perencanaan ialah hal yang penting, perencanaan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun dengan belajar membaca menggunakan metode eja siswa *slow learner* akan terbantu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru pendamping *slow learner* di kelas khusus pada tahap perencanaan.

“Dalam pembelajaran membaca saya terlebih dahulu membuat program pembelajaran individu atau biasa disebut PPI dengan menggunakan metode eja. Adapun mengenai metode yang saya gunakan menyesuaikan dengan kendala yang dihadapi siswa *slow learner* ini dan sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran”.¹

Mengenai perencanaan pembelajaran ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan disusun, pelaksanaan pembelajaran berjalan ketika guru mengelola dengan baik dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Februari 2022 dengan guru pendamping *slow learner* mengenai tahap pelaksanaan dalam belajar membaca adalah sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 04 Februari 2022.

“Pada langkah awal dalam pembelajaran saya sebagai guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa, karena itu bisa menarik perhatiannya. Kemudian saya mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, tidak lupa saya menanyakan kabar mereka karena itu salah satu perhatian agar siswa lebih semangat dalam belajarnya”.²

1) Langkah-langkah membaca dengan metode eja pada siswa *slow learner*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Februari 2022 di mana peneliti mengamati tentang langkah-langkah yang digunakan guru pendamping saat mengajarkan siswa membaca dengan metode eja. Siswa terlebih dahulu diajarkan melafalkan bunyi dari tiap-tiap huruf agar siswa mengenal kembali bunyi dari huruf, pada langkah kedua siswa diajarkan lagi menyebutkan lambang-lambang dari tiap-tiap huruf, kemudian pada langkah metode eja yang ketiga siswa diajarkan merangkai suku kata agar memudahkan siswa dalam membuat sebuah kata, pada langkah keempat siswa diajarkan bertahap merangkai suku kata menjadi sebuah kata dan guru membantu siswa belajar melafalkannya dengan mengeja perlahan. Adapun dari langkah-langkah metode eja ini akan membantu siswa *slow learner* belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping setelah siswa lancar membaca kata perkata langkah selanjutnya mengulang-ulang pelajaran telah lalu agar siswa tidak mudah lupa.

Berhubung siswa sudah perlahan bisa mengenal huruf jadi guru lebih menekankan belajar membaca kesiswa dengan mengeja kata demi kata, akan tetapi

² Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 07 Februari 2022.

siswa *slow learner* ini mudah lupa dengan apa yang dipelajarinya jadi guru tetap mengulang pelajaran membaca sesuai langkah-langkah metode eja.

“Dari langkah-langkah metode eja bisa perlahan membantu siswa *slow learner* dalam mengenal kembali huruf dan belajar mengeja. Meskipun sudah perlahan bisa mengenal huruf tapi saya tetap mengulang-ulang huruf-huruf maupun kata yang dipelajarinya, karena siswa seperti *slow learner* ini sangat mudah lupa apa yang sudah dipelajarinya. Ibu melaksanakannya sesuai tahapan saja dan kemampuan agar syahril perlahan bisa membaca”.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping mengenai siswa *slow learner*.

“Berhubung syahril ini lambat dalam hal belajar dan orangnya juga pendiam jadi ibu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini menyesuaikan dengan kemampuannya saja, dengan pengulangan ini akan memudahkan syahril dalam belajar membaca. Jadi, sedikit demi sedikit ibu mengajarkannya agar paham”.⁴

Dalam pelaksanaan penggunaan metode eja dalam belajar membaca, guru juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti buku.

Mengenai karakteristik siswa *slow learner* di sekolah sesuai dengan teori dibab 2, bahwa karakteristiknya dari segi prestasi belajar siswa rendah, menyelesaikan tugas lambat, di kelas sering diam, dan merasa minder.⁵

Slow Learner adalah siswa yang memiliki taraf intelektual sedikit di bawah anak normal, tapi tidak termasuk anak tunagrahita. Karena *slow learner* hanya

³ Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 07 Februari 2022.

⁴ Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 07 Februari 2022.

⁵ Nella Agustina, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*..., h. 103.

kelambanan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan dari segi IQ siswa ini berkisaran 70-89, berbeda dengan anak tunagrahita dimana anak tersebut mengalami keterbelakangan mental.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sebuah keberhasilan belajar seseorang yang telah menjalani proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 Februari 2022 dengan guru pendamping beliau mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada kemajuan dalam belajar membacanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan penulis pada kegiatan penutup seperti, guru menuliskan kata demi kata dan siswa diminta menuliskan ulang sesuai kata yang ada, kemudian siswa mengejanya. Hasilnya siswa perlahan bisa membaca meskipun masih mengeja sedikit demi sedikit dan masih ada yang salah.

“Dari evaluasi ini ibu menuliskan kata yang sudah dipelajari oleh syahril kemudian syahril menulisnya dan meminta syahril menyebutkan huruf sesuai lambang yang terdapat dikata dan meminta syahril ini mengejakannya, agar saya tahu sampai mana perkembangan syahril dalam belajar membaca”.⁶

Kegiatan selanjutnya guru memberikan nasehat, pesan kepada siswa untuk belajar dan mengulang-ulang kembali pembelajaran agar tidak lupa, kemudian guru dan siswa sama-sama mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan kesimpulan bahwa proses kegiatan belajar mengajar membaca yang dilakukan oleh guru pendamping sesuai dengan langkah-langkah metode eja.

⁶ Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 09 Februari 2022.

Tetapi masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan, misalnya seperti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan guru pendamping bahwa beliau bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa melainkan lulusan SI PGSD, akan tetapi tidak ada kendala dalam mendampingi siswa *slow learner* ini karena sedikit banyaknya ibu Safa Wardah, S.Pd ada mempelajari dan mengikuti pelatihan mengenai siswa berkebutuhan khusus seperti *slow learner*.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Penggunaan Metode Eja Pada Keterampilan Membaca Siswa *Slow Learner* Kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping Ibu Safa Wardah dengan menggunakan metode eja pada keterampilan membaca siswa sudah terlaksana disamping siswa belajar kembali mengenal huruf siswa juga belajar mengeja agar mudah dalam membaca. Dari hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2022 dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping siswa yang bernama M. Syahril kelas 3, sekaligus beliau yang membantu mengajarkan dalam membaca, mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode eja ini adalah sebagai berikut:

“Adapun kelebihan dari penggunaan metode eja yang disampaikan oleh Ibu Safa Wardah, S.Pd adalah: siswa lebih mudah dalam belajar membaca dengan saya gunakan metode eja ini dan dapat melatih siswa mengenal kembali bunyi dan lambang huruf, metode eja ini sangat memudahkan siswa karena mengejanya secara bertahap yaitu kata demi kata. Mengenai kekurangannya dari metode eja yang saya gunakan ini adalah: ketika saya menggunakan metode eja untuk melatih syahril membaca ada beberapa kekurangan dari penggunaan metode ini seperti, membutuhkan waktu yang lama untuk siswa bisa membaca dengan lancar, metode eja yang digunakan kurang menarik, siswa terkadang sulit diperintahkan mengeja, dan siswa harus sering

mengulang-ulang agar tidak lupa antara bentuk dan bunyi huruf maupun kata yang dipelajari.”⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari metode eja ada beberapa kelebihan yang diketahui seperti bisa melatih siswa mengenal kembali bunyi huruf dan membantu siswa dalam belajar membaca, tetapi dari kelebihan tersebut ada pula kekurangan dari penggunaan metode eja ini seperti siswanya yang sering lupa jadi harus diulang-ulang terus dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk siswa bisa membaca dengan lancar serta penggunaan metode eja yang digunakan guru pendamping ini kurang menarik bagi siswa karena hanya menggunakan sebuah buku jadi, terkadang siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Ibu Safa Wardah adalah guru pendamping siswa *slow learner* di kelas khusus, meskipun beliau tidak lulusan pendidikan luar biasa akan tetapi beliau pernah mengikuti pelatihan di SLB Negeri 2, dari situ ada bekal Ibu Safa Wardah dalam membimbing anak yang sulit dalam belajar.

B. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner*, kelebihan dan kekurangan penggunaan metode eja pada keterampilan membaca kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin.

⁷ Wawancara dengan Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku guru pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 14 Februari 2022.

1. Analisis tentang Penggunaan Metode Eja Pada Keterampilan Membaca Siswa *Slow Learner* Kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru pendamping siswa *slow learner* kelas 3, mengenai penggunaan metode eja pada keterampilan membaca sudah terlaksana. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa mengeja dengan menggunakan metode eja yang digunakan oleh guru pendamping, walaupun masih ada kata yang kurang lancar.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya perencanaan, karena perencanaan itu sangat penting dalam pembelajaran dengan adanya perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah.

Berdasarkan penyajian di atas, dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran membaca guru telah mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran. Mengenai program pembelajaran individu atau yang disebut dengan PPI itu sudah terlaksana, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya PPI yang menunjukkan bahwa guru tersebut terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran, adapun persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran diantaranya penentuan alokasi waktu, pemilihan metode, dan evaluasi.

Pada tahapan ini guru menggunakan metode eja sesuai langkah-langkah pembelajaran dan sesuai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca, yang mana guru terlebih dahulu mengejakan katanya dan diiringi dengan

penyebutan bunyi dari kata yang dibaca, dari langkah-langkah ini bahwasanya guru sudah melaksanakan sesuai dengan PPI atau Perencanaan Pembelajaran Individu yang telah guru buat.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa penggunaan metode eja pada keterampilan membaca dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Tahap selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode eja sesuai langkah-langkahnya yaitu:

1) Langkah-langkah membaca dengan metode eja pada siswa *slow learner*

Pertama, siswa diajarkan melafalkan bunyi dari tiap-tiap huruf agar siswa mengenal bunyi dari masing-masing huruf;

Kedua, setelah siswa melafalkan bunyi huruf, siswa diajarkan menyebutkan lambang dari tiap-tiap huruf;

Ketiga, setelah siswa perlahan mengenal bunyi dan lambang huruf, kemudian huruf-huruf tadi dirangkai menjadi sebuah suku kata;

Keempat, apabila siswa sudah perlahan bisa merangkai suku kata, kemudian siswa diajarkan secara bertahap untuk merangkai suku kata menjadi kata;

Kelima, setelah siswa mampu melafalkan beberapa suku kata, kemudian siswa dilatih lagi dengan berbagai suku kata agar menjadi sebuah kata.

⁸ Observasi Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku dosen pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 16 Februari 2022

Hal ini menunjukkan bahwa metode eja yang digunakan guru dengan beberapa langkah-langkahnya sudah terlaksana dapat membantu siswa dalam belajar membaca, yang awalnya siswa kurang mengetahui bunyi huruf, lambang huruf dan sulit mengeja kata demi kata, sekarang ada kemajuan, karena semakin sering membaca dengan mengulang-ulang maka ingatan tentang pelajaran akan semakin kuat.

Hal ini relevan dengan penelitian “Okta Fesia Ningsih dan Yarmis Hasan”, bahwa dengan menggunakan metode eja kemampuan membaca siswa meningkat.⁹

Dalam pelaksanaan penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner* guru juga menggunakan sumber belajar, sumber belajar merupakan faktor penunjang dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data, guru menggunakan sumber belajar seperti buku paket pada pelaksanaan metode eja dalam belajar membaca.

Adapun karakteristik *slow learner* yang sudah dibahas pada penyajian data, bahwa dari karakteristik tersebut kita sudah mengetahui dimana prestasi belajar siswa ini yang rendah dan dalam penyelesaian tugasnya lambat di kelas sangat pasif. Jadi guru pendamping disini membantu siswa dalam proses belajar membaca dengan menggunakan metode yang memudahkan siswa agar dalam belajarnya ada kemajuan.

⁹ Okta Fesia Ningsih & Yarmis Hasan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di sd negeri 32 Kuranji, Padang”..., h. 110

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, melalui evaluasi guru dapat mengetahui apakah penggunaan metode eja dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Pada tahapan ini sesuai hasil observasi bahwa guru pendamping terlebih dahulu menanyakan kesiswa bagaimana bunyi dari tiap-tiap huruf dan lambangnya, kemudian guru menuliskan beberapa kata yang sudah dipelajari dan meminta siswa mengejanya.¹⁰ Adapun dari evaluasi tadi agar melatih siswa dalam mengingat huruf dan kata yang dipelajari. Dari evaluasi tersebut, guru bisa mengukur sampai mana kemampuan siswa dalam mengeja kata dan apakah kata yang baru saja dipelajari masih bisa diingat dan diejakan oleh siswa.

Hal ini disebabkan metode eja mengenalkan terlebih dahulu lambang-lambang huruf dan mengajarkan merangkai suku kata agar menjadi kata. Metode eja adalah metode pengajaran yang memfokuskan pada pengenalan kata melalui tahapan mendengarkan bunyi huruf dan mengenal lambangnya.¹¹

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi pada keterampilan membaca siswa *slow learner* setelah penggunaan metode eja dapat dikatakan lebih baik. Hal ini dapat dilihat siswa aktif dan perlahan bisa membaca dengan mengeja kata demi kata meskipun masih mengalami beberapa kesulitan dalam membacanya.

¹⁰ Observasi Ibu Safa Wardah, S.Pd selaku dosen pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 16 Februari 2022.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 172.

2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Eja Pada Keterampilan Membaca Siswa *Slow Learner* Kelas 3 di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

Dalam penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode eja yang digunakan guru pendamping. Metode eja merupakan metode yang dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis, masing-masing huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping *slow learner* di dalam penggunaan metode eja, beliau berpendapat bahwa disetiap pembelajaran yang menggunakan metode pastilah ada kelebihan dan kekurangannya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan penggunaan metode eja pada keterampilan membaca yaitu ketika siswa belajar membaca diharapkan untuk mengetahui setiap lambang huruf agar siswa tidak salah dalam melafalkannya, siswa dapat kembali mengenal nama-nama huruf abjad secara keseluruhan, dan siswa lebih mudah membaca dengan mengeja kata demi kata secara bertahap.¹³

Simpulkan bahwa dari beberapa kelebihan penggunaan metode eja ini dalam belajar membaca, sangat membantu siswa dalam belajar membaca dengan mengeja dan mampu melatih siswa mengulang-ulang lagi pembelajaran agar lebih memperkuat ingatannya.

¹² Nancy Angelia Purba, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), h. 38.

¹³ Kurnia Asti Madasari & Mimi MUlyani, "Keefektifan Metode eja dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 178

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru pendamping bahwa dalam mengajarkan siswa *slow learner* membaca menggunakan metode eja dalam membantu siswa belajar membaca dengan mengeja kata demi kata, terdapat juga beberapa kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihan dalam menggunakan metode eja yaitu dapat kembali mengenal nama-nama huruf yang sudah dipelajari dan memudahkan siswa dalam membaca dengan mengeja. Siswa *slow learner* tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan metode eja karena belajarnya secara bertahap.¹⁴

- b. Kekurangan penggunaan metode eja yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk siswa bisa membaca dengan lancar, dan siswa harus sering mengulang-ulang agar tidak lupa antara bentuk dan bunyi huruf.¹⁵

Sedangkan pada penelitian lain juga menjelaskan bahwa kekurangan dari metode siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi kata maka membutuhkan waktu yang lama.¹⁶

Adapun penelitian dari “Rifaldi Setiawan” membahas mengenai metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia kelas II.¹⁷ Pada

¹⁴ Wawancara Ibu Safa Wardah, S.Pd, selaku dosen pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 16 Februari 2022

¹⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini...*, h. 163-164

¹⁶ Kurnia Asti Madasari & Mimi Mulyani, “Keefektifan Metode eja dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”..., h. 179

¹⁷ Rifaldi Setiawan, 2017. “Penerapan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Disleksia Kelas II Negeri Polewati”. Skripsi, Makassar: Universitas Negeri Makassar.

penelitian saya dan Rifaldi Setiawan membahas mengenai metode eja dan anak abk, akan tetapi pembaruan dari penelitian saya terletak pada subjek yaitu siswa *slow learner* dan tempat lokasi penelitian yang dimana siswa *slow learner* belajar pada kelas khusus, hanya pada pembelajaran tertentu saja digabung. Sedangkan peneliti lain menggunakan subjek siswa disleksia. Meskipun subjek sama abk akan tetapi anak yang diteliti berbeda.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru pendamping terdapat kelemahan dari penggunaan metode eja pada keterampilan membaca siswa *slow learner*, adapun kelemahan dari metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk siswa bisa membaca dengan lancar karena diharuskan untuk mengetahui setiap lambang terlebih dahulu kemudian menyusunnya menjadi sebuah kata, apabila bentuk dan bunyi huruf tidak diulang terus menerus siswa *slow learner* bisa lupa, dan metode eja yang digunakan guru pendamping ini kurang menarik akibatnya siswa terkadang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

Mengenai paparan di atas meskipun terdapat kekurangan dari penggunaan metode eja ini, guru pendamping berusaha mengatasinya dengan setiap melangsungkan pembelajaran guru selalu menanyakan ulang huruf maupun kata yang sudah dipelajari dan apabila siswa kesulitan mengeja guru pendamping terlebih dahulu mengeja kata demi kata secara berulang-ulang agar siswa dapat mengetahui makna dan huruf dari kata yang dieja tersebut.

¹⁸ Wawancara Ibu Safa Wardah, S.Pd, selaku dosen pendamping *slow learner* di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin, 16 Februari 2022